

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN MELALUI PROGRAM
DEDICATION OF STUDENTS TO SCHOOL AND ENTREPRENEURIAL SKILLS
(DSE) TERHADAP GENERASI Z**

Anggun Fitriyani¹, Wahyu Jati Kusuma², Tity Kusrina³
Universitas Pancasakti Tegal^{1,2,3}
anggnftryni25@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter kedisiplinan melalui Program *Dedication of Students to School and Entrepreneurial Skills* (DSE) terhadap Generasi Z di SMK Muhammadiyah Kramat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program DSE berperan dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan perilaku disiplin, pemberian tanggung jawab, penegakan tata tertib, serta keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang menanamkan budaya kerja dan kepemimpinan. Perubahan perilaku disiplin terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta tumbuhnya kesadaran diri peserta didik dalam menjalankan kewajibannya. Pembentukan karakter kedisiplinan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa kesadaran diri dan motivasi peserta didik, serta faktor eksternal yang meliputi keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan, dan penggunaan teknologi. Simpulan, bahwa program DSE menjadi salah satu program sekolah yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter kedisiplinan Generasi Z sebagai bekal menghadapi dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: Karakter Kedisiplinan, Program DSE, Generasi Z, Pendidikan Karakter, SMK Muhammadiyah Kramat.

ABSTRACT

This study aims to describe the development of discipline-related character among Generation Z students at SMK Muhammadiyah Kramat through the Dedication of Students to School and Entrepreneurial Skills (DSE) program. The study employs a qualitative approach using a descriptive method. The results indicate that the DSE program plays a role in shaping students' discipline by fostering habitual disciplined behavior, assigning responsibilities, enforcing school regulations, and involving students in activities that instill a work culture and leadership skills. Changes in disciplined behavior are evident in improved punctuality, adherence to school rules, responsibility in completing tasks, and a

growing self-awareness among students regarding the fulfillment of their obligations. This development of discipline is influenced by internal factors—specifically student self-awareness and motivation—and external factors, including family, the school environment, social circles, and technology usage. In conclusion, the DSE program serves as an effective school initiative for fostering discipline in Generation Z students, equipping them for the workforce and life in society.

Keywords: Discipline Character, DSE Program, Generation Z, Character Education, SMK Muhammadiyah Kramat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Selain berperan dalam mengembangkan kemampuan intelektual, pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Penguatan pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan peserta didik yang memiliki integritas, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap aktivitas pembelajaran maupun budaya sekolah secara berkelanjutan (Uspitasari et al., 2022).

Salah satu karakter yang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan adalah kedisiplinan. Karakter disiplin menjadi dasar bagi peserta didik dalam menghargai waktu, menaati peraturan, menyelesaikan tanggung jawab, serta membangun kebiasaan positif yang akan memengaruhi keberhasilan mereka di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kesadaran moral, tanggung jawab, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Khasbiyah, 2025).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola kehidupan Generasi Z. Sebagai generasi yang tumbuh bersama internet dan media sosial, Generasi Z memiliki karakteristik yang adaptif terhadap teknologi, namun pada saat yang sama menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi perilaku disiplin, etika, serta tanggung jawab sosial apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat (Niskaromah et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan karakter pada Generasi Z dalam menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi. Sebagian besar penelitian berfokus pada pengaruh media digital terhadap pembentukan karakter atau strategi penguatan pendidikan karakter secara umum. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi program sekolah berbasis pembiasaan, seperti

Dedication of Students to School and Entrepreneurial Skills (DSE), dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di sekolah menengah kejuruan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji implementasi Program *Dedication of Students to School and Entrepreneurial Skills* (DSE) sebagai strategi pembentukan karakter kedisiplinan Generasi Z melalui pendekatan pembiasaan, pendampingan, serta pengalaman langsung di lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan program, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pendidikan karakter pada jenjang sekolah menengah kejuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik melalui Program *Dedication of Students to School and Entrepreneurial Skills* (DSE) di SMK Muhammadiyah Kramat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan pengalaman, pandangan, serta perilaku para informan selama pelaksanaan program.

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Kramat dengan objek penelitian berupa implementasi Program *Dedication of Students to School and Entrepreneurial Skills* (DSE) dalam membentuk karakter kedisiplinan Generasi Z. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan secara langsung dalam pelaksanaan Program DSE. Informan penelitian terdiri atas Kepala SMK Muhammadiyah Kramat, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pembimbing Program DSE, peserta didik yang belum mengikuti Program DSE, peserta didik yang sedang mengikuti Program DSE, dan peserta didik yang telah menyelesaikan Program DSE. Keberagaman informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan program dan perubahan karakter kedisiplinan peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku kedisiplinan peserta didik selama mengikuti kegiatan DSE, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada seluruh informan guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Program DSE, faktor-faktor yang

memengaruhi kedisiplinan peserta didik, serta perubahan perilaku disiplin yang terjadi sebelum, selama, dan setelah mengikuti program. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, jadwal pelaksanaan program, serta berbagai arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antartemuan dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang didukung oleh temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran mengenai peran Program DSE dalam membentuk karakter kedisiplinan Generasi Z di SMK Muhammadiyah Kramat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik melalui Program *Dedication of Students to School and Entrepreneurial Skills* (DSE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik di SMK Muhammadiyah Kramat dilaksanakan melalui proses pembiasaan yang diterapkan secara sistematis dalam Program *Dedication of Students to School and Entrepreneurial Skills* (DSE). Program ini tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kesadaran dalam melaksanakan tanggung jawab secara mandiri. Pembiasaan dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti datang tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab, menjaga kebersihan lingkungan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin berlangsung melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), sehingga nilai-nilai disiplin tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasikan dalam perilaku sehari-hari.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pembimbing Program DSE menunjukkan adanya kesamaan pandangan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Menurut para informan, peserta didik tidak cukup diberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin, tetapi juga perlu memperoleh pengalaman nyata yang

mendorong mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap aktivitas yang dijalankan. Kesamaan persepsi tersebut menunjukkan bahwa Program DSE telah dirancang sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter yang berorientasi pada perubahan perilaku peserta didik secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dikembangkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter tidak hanya menekankan aspek pengetahuan (*moral knowing*), tetapi juga penguatan sikap (*moral feeling*) dan perilaku (*moral action*). Dengan demikian, pelaksanaan Program DSE telah mencerminkan implementasi pendidikan karakter yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan.

Selain didukung oleh teori pendidikan karakter, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Uspitasari et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah mampu meningkatkan tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter disiplin karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami secara langsung proses internalisasi nilai melalui aktivitas yang berulang dan terarah.

Hasil observasi memperkuat temuan wawancara. Selama pelaksanaan Program DSE, peserta didik terlihat datang tepat waktu, mengikuti kegiatan sesuai jadwal, mematuhi tata tertib sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah. Data observasi tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara informasi yang disampaikan informan dengan perilaku nyata peserta didik selama mengikuti program, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan Program DSE dalam membentuk karakter kedisiplinan tidak hanya dipengaruhi oleh adanya aturan sekolah, tetapi juga oleh proses pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten, dukungan seluruh warga sekolah, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, Program DSE menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter yang mampu menumbuhkan kesadaran disiplin secara berkelanjutan sebagai bagian dari budaya sekolah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter kedisiplinan melalui Program *Dedication of Students to School and Entrepreneurial Skills* (DSE) dipengaruhi oleh keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan selama

pelaksanaan program. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh keberadaan suatu program sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan individu dan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran karakter.

Faktor internal yang paling dominan adalah kesadaran diri peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi untuk berubah lebih mudah menyesuaikan diri dengan aturan dan pembiasaan yang diterapkan dalam Program DSE. Kesadaran tersebut tercermin dari meningkatnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kemampuan mengelola waktu, serta kemauan untuk menaati tata tertib sekolah tanpa harus selalu diingatkan oleh pembimbing. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku disiplin berawal dari munculnya kesadaran individu yang kemudian diperkuat melalui pengalaman belajar selama mengikuti program.

Dalam perspektif pendidikan karakter Thomas Lickona, kesadaran diri merupakan bagian dari *moral feeling*, yaitu kesiapan individu untuk menerima dan menghayati nilai-nilai moral sebelum diwujudkan dalam tindakan nyata. Program DSE tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin (*moral knowing*), tetapi juga membangun komitmen peserta didik untuk menjalankan nilai tersebut melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan (*moral action*). Dengan demikian, perubahan perilaku disiplin yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya proses internalisasi karakter yang berlangsung secara bertahap.

Selain faktor internal, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan Program DSE. Lingkungan keluarga berperan sebagai tempat pertama peserta didik memperoleh pembiasaan disiplin, sedangkan lingkungan sekolah memperkuat pembiasaan tersebut melalui budaya sekolah, keteladanan guru, dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mengawasi pelaksanaan Program DSE menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Uspitasari et al., (2022) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila sekolah mampu membangun budaya positif yang didukung oleh seluruh warga sekolah. Penelitian lain mengenai pendidikan karakter pada Generasi Z juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter dipengaruhi oleh sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial sehingga nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani & Khoirunisa, 2025; Husain et al., 2023).

Perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan telepon pintar memberikan manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, namun juga berpotensi mengurangi konsentrasi belajar serta mendorong peserta didik menunda penyelesaian tugas apabila tidak disertai pengendalian diri. Oleh karena itu,

Program DSE tidak hanya menanamkan nilai disiplin melalui aturan sekolah, tetapi juga membangun kemampuan peserta didik untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut dapat dipahami bahwa pembentukan karakter kedisiplinan merupakan hasil interaksi antara kesadaran individu dengan lingkungan yang mendukung. Program DSE berfungsi sebagai media yang mengintegrasikan berbagai faktor tersebut melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung sehingga peserta didik mampu mengembangkan karakter disiplin secara berkelanjutan.

Implementasi Program *Dedication of Students to School and Entrepreneurial Skills* (DSE) dalam Membentuk Karakter Disiplin Generasi Z

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program *Dedication of Students to School and Entrepreneurial Skills* (DSE) di SMK Muhammadiyah Kramat dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga untuk membangun karakter disiplin melalui pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai kedisiplinan dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pembimbing Program DSE, implementasi program diawali dengan penyusunan kegiatan yang disesuaikan dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya, peserta didik dibimbing untuk melaksanakan berbagai aktivitas yang menuntut ketepatan waktu, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Seluruh kegiatan tersebut didampingi oleh pembimbing yang berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi Program DSE berlangsung secara konsisten. Peserta didik terlihat mengikuti kegiatan sesuai jadwal, menjalankan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menunjukkan sikap saling menghargai selama proses kegiatan berlangsung. Dokumentasi penelitian juga memperlihatkan bahwa seluruh aktivitas Program DSE dilaksanakan secara terstruktur dan melibatkan peserta didik dalam berbagai bentuk kegiatan yang mendukung pembentukan karakter. Kesesuaian antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi Program DSE berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan oleh sekolah.

Dalam perspektif pendidikan karakter, implementasi Program DSE telah mencerminkan konsep yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yaitu bahwa pembentukan karakter harus melibatkan tiga komponen utama, yakni *moral knowing*,

moral feeling, dan *moral action*. Program DSE tidak berhenti pada pemberian pengetahuan mengenai pentingnya disiplin, tetapi juga membangun kesadaran peserta didik melalui pembiasaan dan memberikan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menunjukkan bahwa karakter disiplin terbentuk melalui pengalaman nyata yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi bagian dari kebiasaan peserta didik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terbaru yang menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui budaya sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah, bukan hanya melalui proses pembelajaran di kelas. Sekolah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, memberikan keteladanan, dan melaksanakan pembiasaan secara konsisten cenderung lebih berhasil dalam membentuk karakter peserta didik dibandingkan sekolah yang hanya mengandalkan penyampaian materi mengenai nilai-nilai karakter. Dengan demikian, Program DSE menunjukkan karakteristik sebagai program pendidikan karakter berbasis pengalaman (*experiential character education*), di mana peserta didik belajar melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas yang dirancang untuk menumbuhkan tanggung jawab dan kedisiplinan.

Perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti Program DSE menjadi indikator keberhasilan implementasi program. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengaku lebih mampu mengelola waktu, lebih bertanggung jawab terhadap tugas, lebih percaya diri dalam menjalankan amanah, serta lebih memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa Program DSE tidak hanya menghasilkan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga membentuk kesadaran internal peserta didik untuk menerapkan perilaku disiplin secara mandiri.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian dapat dipahami bahwa implementasi Program *Dedication of Students to School and Entrepreneurial Skills* (DSE) memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter disiplin Generasi Z di SMK Muhammadiyah Kramat. Keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh rancangan kegiatan yang sistematis, tetapi juga oleh sinergi antara kebijakan sekolah, peran pembimbing, keterlibatan peserta didik, serta budaya sekolah yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, Program DSE dapat dipandang sebagai salah satu model penguatan pendidikan karakter yang relevan untuk diterapkan pada satuan pendidikan menengah kejuruan dalam menghadapi tantangan perkembangan Generasi Z di era digital (Aliyyani et al., 2025; Hidayat & Darwati, 2016).

Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa Program *Dedication of Students to School and Entrepreneurial Skills* (DSE) merupakan program pendidikan karakter yang mengintegrasikan pembiasaan, keteladanan, pendampingan, serta pengalaman belajar secara langsung dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik.

Implementasi program tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik agar mampu mengelola dirinya secara mandiri dalam menjalankan setiap tanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter kedisiplinan berlangsung melalui proses yang berkesinambungan. Pembiasaan yang diterapkan selama Program DSE memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami secara langsung berbagai situasi yang menuntut ketepatan waktu, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Pengalaman tersebut secara bertahap membentuk pola pikir dan perilaku disiplin yang kemudian menjadi bagian dari kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Ahmadi et al., 2020).

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan Program DSE tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, tetapi dipengaruhi oleh adanya sinergi antara peserta didik, pembimbing, guru, pihak sekolah, dan keluarga. Keterlibatan seluruh unsur tersebut menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai karakter sehingga pembentukan kedisiplinan berlangsung secara lebih efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan kolaborasi berbagai pihak agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat terus berkembang dalam kehidupan peserta didik.

Jika ditinjau menggunakan perspektif Thomas Lickona, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program DSE telah mengimplementasikan tiga komponen utama pendidikan karakter secara terpadu. Tahap *moral knowing* diwujudkan melalui pemberian pemahaman mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Tahap *moral feeling* berkembang melalui pembiasaan yang menumbuhkan kesadaran dan komitmen peserta didik terhadap nilai-nilai disiplin. Selanjutnya, tahap *moral action* tercermin dalam perubahan perilaku peserta didik yang mampu menerapkan kedisiplinan secara nyata selama mengikuti program maupun setelah program selesai dilaksanakan.

Temuan penelitian ini sekaligus memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pembiasaan yang berkelanjutan dan didukung oleh budaya sekolah yang positif. Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena mengkaji implementasi Program *Dedication of Students to School and Entrepreneurial Skills* (DSE) sebagai program berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang secara khusus diarahkan untuk membentuk karakter kedisiplinan Generasi Z di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pendidikan karakter yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan pengalaman nyata peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa Program DSE mampu menjadi salah satu strategi penguatan pendidikan karakter yang relevan dengan karakteristik Generasi Z. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara sistematis, peserta

didik tidak hanya memahami nilai-nilai disiplin, tetapi juga mampu menginternalisasikannya menjadi perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Program DSE berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu model pendidikan karakter yang dapat diadaptasi oleh sekolah menengah kejuruan lainnya dengan tetap memperhatikan karakteristik dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Program *Dedication of Students to School and Entrepreneurial Skills* (DSE) di SMK Muhammadiyah Kramat berperan efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan Generasi Z melalui proses pembiasaan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Pembentukan karakter disiplin diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang menanamkan nilai tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, kepemimpinan, serta budaya kerja sehingga peserta didik tidak hanya memahami pentingnya disiplin, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembentukan karakter kedisiplinan dipengaruhi oleh faktor internal berupa kesadaran diri dan motivasi peserta didik, serta faktor eksternal yang meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan, dan pemanfaatan teknologi. Sinergi antara faktor-faktor tersebut dengan pelaksanaan Program DSE menjadikan proses pembinaan karakter berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Implementasi Program DSE memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui meningkatnya kedisiplinan dalam mematuhi aturan sekolah, menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab, mengelola waktu dengan lebih baik, serta tumbuhnya kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai disiplin secara mandiri. Oleh karena itu, Program DSE dapat menjadi salah satu model penguatan pendidikan karakter yang layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai upaya membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R., Ahsanulhaq, M., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aliyyani, D. W., Kusrina, T., & Basukiyatno, B. (2025). Implementasi Internalisasi Nilai Disiplin pada Kegiatan Keagamaan Siswa MI di Kota Tegal. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 1181–1193. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i2.302>
- Hidayat, N., & Darwati, S. (2016). *Disiplin Positif: Membentuk Karakter Tanpa Hukuman*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Husain, S., Nurhamni., Abdi, F. S., Maruf, M. Y. P., & Oktafiani, F. (2023). Mengantisipasi Perubahan Karakter Generasi Z di Era Digitalisasi. *Jurnal*

- Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)*, 3(1), 238–247.
<https://doi.org/10.61722/japm.v3i1.3664>
- Khasbiyah, A., Apriani, D., & Basukiyatno, B. (2025). Implementing Positive Discipline to Enhance Character Education in High Schools. *Research Horizon*, 5(5), 2109–2118. <https://doi.org/10.54518/rh.5.5.2025.826>
- Niskaromah, Abdullah, A. C., & Amalia, P. (2025). The Effectiveness of Islamic Religious Education in Shaping the Character of Elementary School Students. *Zabags International Journal of Education*, 3(1), 40–49.
<https://doi.org/10.61233/zijed.v3i1.27>
- Ramadhani, O., & Khoirunisa, K. (2025). Generasi Z dan Teknologi: Gaya Hidup Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 3(1), 323–331.
<https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2916>
- Uspitasari, I., Hernawati, H., & Hidayat, M. Z. (2022). Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1-12.
<https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.49>